

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan menguraikan tentang (a) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung, (b) Dampak pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung, (c) Solusi pelaksanaan pembelajaran siswa masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung.

#### **1. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung dilakukan dengan tiga tahap, pertama yaitu tahap perencanaan. *“perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan kondisi siswa, ada yang rumahnya plosok yang sulit dijangkau jaringan dan terkendala dari orang tua yang pergi.”* MIN 4 Tulungagung menyusun perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, ada beberapa siswa yang rumahnya plosok dan sulit menjangkau jaringan internet, atau siswa yang tidak memiliki akses internet karena ditinggal orang tuanya. Hal-hal demikian harus diperhatikan dan bersifat tidak memberatkan siswa. Karena pada hakikatnya seluruh siswa memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan. Namun, oleh karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, mereka jadi enggan belajar dan tertinggal akan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung secara berkala selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Karena tidak semua dari mereka mempunyai tingkat pemahaman yang sama. *“Membuat perencanaan pembelajaran yang mudah dipahami disesuaikan dengan pembelajaran daring, agar pembelajaran tersampaikan secara tepat kepada siswa”*. Sehingga pembelajaran harus direncanakan dengan baik, agar pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berkesan dan juga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan yang dibuat di MIN 4 Tulungagung selama masa Pandemi Covid 19 disesuaikan dengan kondisi siswa. Pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran daring ini dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan sebagai solusi proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19.

Tahap kedua yaitu proses atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung *“pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung masih 50% yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka, masih terbatas, karena mengikuti aturan dari pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jadi sebagian siswa ada yang masuk tetapi dengan waktu yang sangat terbatas, dan sebagian siswa daring di rumah masing-masing dengan bimbingan orang tua”*. Pembelajaran yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung dilaksanakan hanya 50% secara online dan 50% offline. Artinya pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan sebagai salah satu anjuran

pemerintah dan untuk menghindari hal-hal yang dapat memicu penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), dalam istilah lain disebut dengan pembelajaran campuran. Adanya sistem pembelajaran campuran ini dibuat agar para siswa tetap mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan.

Aleksej Heinze dan Chris Procter dalam bukunya mengungkapkan “Blended Learning disebut juga pembelajaran campuran, yang menggabungkan kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi, pembelajaran ini memungkinkan guru dan pelajar mengakses serta memahami bagaimana kita mengirimkan dan menerima informasi dari berbagai sumber. Blended learning merupakan sebuah fasilitasi pembelajaran yang menggabungkan berbagai model penyampaian, model pengajaran, dan gaya belajar, serta memperkenalkan berbagai media untuk dialog antara pembelajar dan fasilitator”.<sup>75</sup> Pembelajaran campuran ini tentunya memfasilitasi guru dalam mempermudah proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid di MIN 4 Tulungagung.

Tahap ketiga dalam pembelajaran yang dilakukan oleh MIN 4 Tulungagung adalah tahap evaluasi, *“mengevaluasi hasil belajar mata pelajaran tematik siswa terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi dengan memberikan penilaian di setiap tugas”*.

---

Aleksej Heinze dan Chris Procter, *Pendidikan Komunikasi dan Teknologi Informasi Online*, 2006, University of Salford Inggris

Evaluasi ini dilakukan terhadap seluruh siswa yang mengikuti jenis pembelajaran offline maupun online. Untuk melihat seberapa jauh efektifitas penerapan metode pembelajaran ini, para guru akan memberikan penilaian di setiap tugas yang diberikan. "*Tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa, baik itu tugas lisan, tes dan praktek*". Tugas tersebut tidak hanya tugas lembar kerja saja, namun berupa tugas lisan, tes dan tugas praktek berupa video yang siswa kirimkan melalui aplikasi *whatsapp*.

Dari tugas tersebut akan terlihat apakah para siswa paham dengan apa yang disampaikan secara virtual atau siswa lebih memahami pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Hal-hal demikian tentu tidak bisa dilihat secara merata, ada sebagian siswa yang bisa dengan mudah memahami model pembelajaran campuran. Siswa dalam kelompok ini lebih mudah menyesuaikan kondisi pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang sulit memahami pembelajaran campuran, mereka cenderung akan lebih mudah memahami salah satu metode.

Rigianti dan Henry Aditia dalam bukunya mengungkapkan "Proses evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa melakukan kegiatan pembelajaran selama masa Pandemi. Penilaian pembelajaran merupakan sesuatu hal penting dalam sebuah proses belajar. Hal ini dilakukan guna untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kegiatan pembelajaran meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu afektif, kognitif, dan

psikomotor”.<sup>76</sup> Evaluasi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar yang sudah siswa lakukan selama masa Pandemi Covid 19.

## **2. Dampak pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Salah satu dampak adanya Pandemi Covid 19 ini berdampak pada proses pembelajaran di setiap sekolah-sekolah, seperti di MIN 4 Tulungagung. *“Banyak orang tua yang keberatan dengan adanya pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut sebagian dari orang tua membuat kebingungan, stress sampai frustrasi jika orang tua tersebut masih belum memahami sifat dan perilaku dari anak. Orang tua yang seperti itu akan merasa kesusahan mengatur keinginan anaknya.*

Dengan kondisi Pandemi Covid 19 tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka *“mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka pada akhirnya mereka tetap menyetujui adanya pembelajaran daring.”* Dengan adanya Pandemi Covid 19 ini membuat para orang tua harus tetap melakukan proses pembelajaran secara daring, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Pandemi Covid 19 membuat para orang tua harus memiliki peran ganda *“dengan adanya pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua mempunyai peran ganda, sebagai orang tua dan*

---

<sup>76</sup> Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020).

*sebagai guru di rumah.*” Orang tua memiliki peran ganda selama proses pembelajaran daring, peran orang tua sangat dibutuhkan, selain menjadi orang tua mereka juga harus dituntut menjadi guru dirumah selama anaknya melakukan proses pembelajaran di rumah.

Dampak lain yang dialami orang tua di masa Pandemi Covid 19, *“beberapa kendala yang terjadi dilapangan seperti orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan dibidang IT, ada orang tua yang kurang dalam kemampuan membaca.”* Kondisi orang tua yang sibuk bekerja juga membuat proses pembelajaran daring tidak berjalan sebagai mana mestinya. Dalam menyampaikan materi selama Pandemi kurang mencapai target karena pembelajaran kurang maksimal jika dilakukan dengan daring, orang tua yang tidak memiliki handpone atau memiliki handpone tapi jenis jadul yang tidak bisa digunakan untuk membuka *whatsapp* dan *youtube*. Kendala lain misalnya terkendala jaringan internet yang susah ataupun tidak memiliki data internet dan orang tua yang tidak bisa menguasai internet. Serta kurang lancarnya dalam membaca juga menjadi kendala yang dialami oleh sebagian dari para orang tua.

Dampak pembelajaran ini juga membuat fungsi guru di masa Pandemi Covid 19 memiliki fungsi lebih, *“saat pembelajaran daring guru berfungsi sebagai seorang yang memberikan bahan ajar, memberikan motivasi dan arahan supaya pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana mestinya.”* Guru di masa pembelajaran daring berfungsi selain memberikan bahan ajar, guru juga harus memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya, agar para

siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Rigianti dan Henry Aditia dalam bukunya mengungkapkan “di sini guru diharuskan mengeluarkan tenaga ekstra untuk memilih materi dan menyusunnya agar target capaian belajar bisa tercapai dan tidak terjadi *misskonsepsi* dengan orang tua peserta didik”.<sup>77</sup> Guru harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam setiap pemilihan materi dan penyusunannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan sehingga guru dan orang tua tidak terjadi kesalah pahaman.

Gawai atau Media pendukung pembelajaran di dalamnya meliputi komputer, smartpone, maupun gadget. Semuanya itu belum bisa dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, utamanya masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal inipun yang menjadi salah satu hambatan para orang tua di MIN 4 Tulungagung yang kondisi ekonominya menengah ke bawah.

Kemampuan dalam penggunaan gawai atau sarana penunjang pembelajaran online seperti smartpone, komputer maupun gadget menjadi salah satu problem tersendiri. Sumber Daya Manusia (SDM) yang *skill*nya masih tertinggal dan belum mampu menyesuaikan dengan keadaan, maka hal ini juga menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dampak dari proses pembelajaran di masa Pandemi yang dialami siswa di MIN 4 Tulungagung. “*Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 untuk siswa yang pandai*

---

<sup>77</sup> Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2* (2020).

*mereka tetap rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.*” Siswa yang pandai mereka akan cenderung rajin dalam mengerjakan tugas yang sudah gurunya berikan meskipun mereka harus melakukan proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid dilakukan dengan tanpa tatap muka di kelas membuat siswa tidak merasakan suasana belajar seperti di sekolah. Tanpa dampingan dari orang tua, tentu mereka akan kewalahan.

Begitu juga dengan orang tua, mereka akan kewalahan dengan proses pembelajaran daring. Namun para orang tua akan mengusahakan semaksimal mungkin dalam memberikan arahan kepada anak-anaknya ketika mengikuti proses pembelajaran di rumah. *“Mengeluh ingin belajar di sekolah dengan bimbingan guru serta dapat bertemu dengan teman-teman.”* Siswa yang biasanya melakukan proses pembelajaran di kelas bersama dengan temn-temannya kini harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri, sehingga siswa tersebut merasa jenuh jika setiap hari harus belajar sendiri. Selain itu dengan tuntutan pekerjaan orang tua mengakibatkan kurangnya pendampingan belajar, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Ria dalam bukunya mengungkapkan “produktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menjadi menurun. Peserta didik yang menganggap pembelajaran secara tatap muka menyenangkan, namun dengan adanya Covid-19 ini membuat mereka menjadi lebih cepat bosan. Interaksi antara

mereka dengan teman-teman di sekolah menjadi berkurang”.<sup>78</sup> Pembelajaran tatap muka merupakan yang menyenangkan menurut guru dan siswa, namun dengan adanya Pandemi Covid 19 ini membuat proses pembelajaran menjadi menurun dan mengakibatkan kebosanan, serta jarang berinteraksi dengan teman-temannya.

Respon untuk siswa yang kurang pandai “*Siswa yang kurang rajin mereka akan bersantai-santai saja tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tapi bukan mereka sendiri yang mengerjakan melainkan dikerjakan orang lain.*” Siswa sulit berkonsentrasi dan merasa malas dengan proses pembelajaran secara online ini. Para siswa merasa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, karena jarang dikerjakan. Siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain ponsel. Sehingga muncul rasa malas yang sulit untuk dikendalikan dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini juga terlihat ketika gurunya memberikan banyak tugas membuat siswa bosan.

Pembelajaran daring membuat siswa sulit memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa lebih bergantung pada orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam belajar. Saat proses pembelajaran daring siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru, karena adanya gangguan jaringan siswa menjadi tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru,

---

<sup>78</sup> Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari dan Meidawati Suswandari, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 2, Nomor 1, (2021): 9-15.

sehingga siswa harus banyak mencari informasi mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Daryanto dan Raharjo dalam bukunya mengungkapkan “pendidikan adalah tempat dimana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar setiap siswa diupayakan untuk terlibat aktif guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal”.<sup>79</sup> Proses pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa dapat berperan aktif, baik proses pembelajaran secara langsung atau pun secara tidak langsung.

Dampak dalam menyampaikan materi selama Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung, *“kurang mencapai target karena karena pembelajaran kurang maksimal jika dilakukan dengan daring.”* Dampak dari proses pembelajaran daring kurang mencapai target, karena proses penyampaian materi tidak tersampaikan secara maksimal karena proses pembelajaran dilakukan dengan daring.

Sebagian dari orang tua terkendala oleh handpone *“Orang tua yang tidak memiliki HP atau HP orang tuanya jadul yang tidak bisa digunakan untuk membuka whatsapp dan youtube.”* Kendala yang dialami orang tua dalam proses penyampaian materi karena orang tua memiliki handpone yang masih jadul, dan tidak bisa digunakan untuk membuka aplikasi *whatsapp* dan *youtube*, sehingga anaknya ketinggalan dalam proses penyampaian materi.

---

<sup>79</sup> Daryanto dan Raharjo, Dkk *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media 2012) hal 241

Albert Efendi Pohan dalam bukunya mengungkapkan “dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi disisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan itu sendiri. Perubahan yang tengah dialami oleh semua pelaku pendidikan di seluruh dunia saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat dan efisien seperti efisien waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran”.<sup>80</sup> Kemajuan teknologi mempengaruhi kebijakan penyelenggaraan Pendidikan. Dalam proses pembelajaran daring harus merubah total dalam penggunaan teknologi. Teknologi dalam dunia pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar.

Rigianti dan Henry Aditia dalam bukunya mengungkapkan “guru melakukan pengawasan melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan, seperti *whatsapp*. Sedangkan, pengawasan secara langsung dilakukan oleh orang tua peserta didik. Namun, seringkali pengawasan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dirasa kurang maksimal karena waktu yang harus terbagi-bagi”.<sup>81</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, sedangkan pengawasan langsung dilakukan oleh orang tua.

---

<sup>80</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*, (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung, 2020) hal 11

<sup>81</sup> Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2* (2020).

Sedangkan orang tua harus membagi waktu dengan pekerjaannya, jadi membuat pengawasan secara langsung tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Kendala lain yang dialami orang tua “*terkendalanya jaringan internet yang susah ataupun tidak memiliki data internet, orang tua tidak bisa menguasai internet.*” Selain itu banyak orang tua yang kurang menguasai IT, sedangkan dimasa Pandemi ini segala sesuatu dilakukan dengan internet. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan daring menggunakan internet. F. Ridwan sanjaya dalam bukunya mengungkapkan “pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh seringkali disebut dengan metode online, pembelajaran daring merupakan singkatan dari dalam jaringan atau bisa disebut sebagai *e-learning*. Sehingga dalam pembelajaran ini terdapat komunikasi daring, komunikasi yang mengarahkan pada membaca, menulis dan komunikasi dengan menggunakan internet”.<sup>82</sup>

### **3. Solusi pelaksanaan pembelajaran siswa masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Solusi pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung, pihak sekolah membuat alternatif yang digunakan dalam proses penyampaian materi. “*Alternatif yang dibuat sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan membuat video pembelajaran.*” Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan menjelaskan pembelajaran lewat video,

---

<sup>82</sup> F. Ridwan sanjaya *21 refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*, (Semarang: Universitas katolik soegijapranata, 2020) hal 71

agar siswa mencapai target atau anak bisa segera paham secara cepat terkadang guru membuat video lewat media *youtube*.

Setiap guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran selama masa Pandemi. “*Masing-masing guru disetiap kelas mempersiapkan video pembelajaran yang akan dikirimkan di group whatsapp.*” Menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran. Guru yang sulit menjelaskan materi untuk disampaikan kepada siswa melalui tulisan. Maka guru harus membuat video pembelajaran sebagai salah satu alternatif. Dengan melihat video pembelajaran, siswa akan lebih memahami isi dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa juga dapat melepas rindu dengan gurunya, ketika melihat video yang sudah dibuat oleh guru.

Muhammad Imadudin dalam bukunya mengungkapkan *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. *whatsapp* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara *online* dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukan teks suara dan video. *WhatsApp* juga adalah aplikasi sederhana aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.<sup>83</sup> Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan alternatif untuk guru dalam proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19. Ini juga bisa dikembangkan sesuai dengan

---

<sup>83</sup> Muhammad Imadudin, *Membuat kelas online berbasis android dengan google clas room* (Yogyakarta: Gharudawaca,2018) hal 15

kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran daring.

Orang tua dibutuhkan dalam penyelesaian masalah terhadap hambatan yang dialami oleh masing-masing siswa *“Bimbingan orang tua siswa melihat video pembelajaran tersebut dirumah masing-masing.”* Orang tua sebagai pembimbing pengganti guru ketika siswa belajar di rumah, orang tua harus ikut peran aktif dalam proses belajar siswa. *“Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah terhadap hambatan yang dialami oleh masing-masing.”* Orang tua sebagai pendamping saat proses pembelajaran di rumah, harus meluangkan waktu dalam memberikan pendampingan kepada siswa ketika melakukan kegiatan belajar di rumah. Serta turut dalam melakukan pengecekan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi proses pembelajaran siswa selama di rumah.

Bimbingan harus selalu dilakukan oleh orang tua agar anaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 di MIN 4 Tulungagung *“orang tua sebagai pembimbing pengganti guru ketika siswa belajar di rumah, orang tua harus ikut peran aktif dalam proses belajar siswa.”* Dalam proses pembelajaran daring peran aktif dari orang tua sangat dibutuhkan, orang tua harus dapat membimbing anaknya dalam setiap proses pembelajaran. Orang tua dituntut menjadi guru pengganti selama pelaksanaan pembelajaran dirumah. Guru dan orang tua saling berkomunikasi selama siswa mengerjakan tugas di rumah. Orang tua mendampingi siswa dalam

proses pembelajaran untuk membicarakan permasalahan-permasalahan kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran di rumah.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan menjelaskan pembelajaran "*setiap guru harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran selama masa Pandemi.*" Kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat dipengaruhi dengan kemampuan IT. Guru dituntut agar bisa berkreasi dengan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki guru supaya dapat mencapai tujuan yang akan diharapkan.

Solusi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran daring "*menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran.*" Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menentukan metode, Teknik dan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru saat melakukan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut menyampaikan ilmu saja, tetapi juga dituntut untuk pembentukan karakter sikap sosial, akhlak dan keterampilan siswa.

Anisa dalam bukunya mengungkapkan "solusi dalam pemecahan masalah yang timbul ini adalah sinergitas antara para pihak dan inovasi yang harus dilakukan oleh guru terhadap model pembelajaran dari klasik menuju modern (daring)".<sup>84</sup> Untuk memecahkan suatu permasalahan perlu adanya inovasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, guru harus dapat menginovasikan pembelajaran yang sudah lama dengan pembelajaran

---

<sup>84</sup> Annisa, Aulia. "Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." (2021).

baru di masa Pandemi Covid 19. Pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19 membuat guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa dan orang tua supaya ikut serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tentunya guru harus bekerja ekstra keras dalam menghadapi tantangan belajar di masa Pandemi Covid 19.

Solusi untuk siswa yang tidak punya hp atau tidak punya paketan, *“meminta siswa untuk berkelompok dengan teman yang rumahnya dekat dengan rumah. Kegiatan berkelompok belajar dengan teman yang rumahnya dekat ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum pembelajaran dimulai dan menjaga jarak saat proses pembelajaran dilakukan. Membuat kelompok belajar ini juga memiliki keuntungan, siswa menjadi melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dan siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya, dan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sosial mereka.*